

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, tanggapan, maupun pengalaman secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami oleh orang lain. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat menjalin komunikasi aktif dengan guru maupun teman selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan berbicara juga berperan dalam membentuk rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2015), berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide melalui ujaran yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Keterampilan berbicara perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, sistematis, dan komunikatif. Siswa diharapkan mampu berbicara dengan lafal yang tepat, intonasi yang sesuai, serta penggunaan kosakata yang baik sehingga pesan

yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Aktivitas berbicara dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, maupun menyampaikan tanggapan terhadap suatu informasi. Susanto (2016) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar akan berkembang apabila proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih berkomunikasi secara aktif. Pembelajaran berbicara memerlukan media dan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberikan pengalaman komunikasi secara langsung kepada siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menyampaikan pendapat ataupun menjelaskan suatu informasi di depan kelas. Sebagian siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri ketika berbicara sehingga kata yang dihasilkan kurang jelas dan penyampaian informasi menjadi tidak lancar. Selain itu, terdapat siswa yang belum mampu menyusun kalimat secara runtut sehingga ide yang disampaikan sulit dipahami oleh pendengar. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi dalam pembelajaran kurang berjalan secara aktif. Djamarah (2018) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya latihan komunikasi lisan dan penggunaan metode pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi kurang terbiasa mengungkapkan ide maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan isi bacaan, menceritakan pengalaman, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa terlihat ragu-ragu saat berbicara dan sering berhenti di tengah penyampaian karena belum terbiasa berbicara secara lancar. Penggunaan kosakata siswa juga masih terbatas sehingga kalimat yang disampaikan belum runtut dan kurang jelas. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif berbicara sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan cenderung pasif. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk mengemukakan pendapat ataupun menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Situasi pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif berbicara selama pembelajaran berlangsung. Huda (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu dibutuhkan penggunaan media

pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus mendorong siswa untuk aktif berbicara.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube. Video dokumenter merupakan media audio visual yang menyajikan suatu informasi atau peristiwa secara nyata sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Melalui tayangan video, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat secara langsung objek, budaya, maupun peristiwa yang dipelajari. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena materi disampaikan melalui perpaduan gambar, suara, dan gerak yang menarik. Penggunaan video dokumenter dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memancing siswa untuk berbicara mengenai informasi yang telah diamati.

Pemanfaatan video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dipandang sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini. YouTube menjadi salah satu platform digital yang dekat dengan kehidupan siswa dan sering digunakan sebagai sarana memperoleh informasi maupun hiburan. Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Rusman (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan

keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tayangan video dokumenter tradisi lokal, siswa dapat mengamati berbagai bentuk budaya daerah seperti kesenian tradisional, adat istiadat, maupun kebiasaan masyarakat lokal yang kemudian dijadikan bahan dalam kegiatan berbicara dan diskusi.

Selain membantu meningkatkan keterampilan berbicara, penggunaan video dokumenter tradisi lokal juga dapat menanamkan pemahaman budaya kepada siswa. Tayangan mengenai tradisi daerah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran dan lebih antusias dalam menyampaikan pendapat maupun hasil pengamatan. Uno (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui video dokumenter tentang tradisi lokal, siswa dapat memperoleh pengalaman visual dan auditori yang mampu mendorong munculnya aktivitas bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat secara lebih aktif.

Dalam penerapannya, media video dokumenter berbasis YouTube dapat digunakan melalui kegiatan mengamati tayangan, mencatat informasi penting, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali isi video menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga kemampuan berbicara dapat berkembang secara

alami. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa melatih keberanian berbicara, meningkatkan kelancaran dalam menyampaikan informasi, serta membiasakan siswa menyusun kalimat secara runtut dan komunikatif. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan komunikasi dan interaksi antarsiswa dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berbahasa siswa. Penggunaan video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dinilai mampu menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan keberanian dan kelancaran siswa dalam berbicara di depan kelas. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Prasetyo (2022) menyatakan bahwa penggunaan video dokumenter budaya lokal membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media video dokumenter berbasis YouTube memiliki potensi yang besar untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan

media yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dipandang tepat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, meningkatkan minat belajar siswa, serta mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan berbicara selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan video dokumenter tradisi lokal sebagai media untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, serta informasi secara lisan dengan bahasa yang runtut dan percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dalam pembelajaran berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek?

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dalam pembelajaran berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek melalui penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tanggaran Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, terutama dalam keberanian menyampaikan pendapat, kelancaran berbicara, kemampuan menyusun kalimat secara runtut, serta kemampuan menjelaskan informasi di depan kelas.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis.

1. Media Video Dokumenter Tradisi Lokal Berbasis YouTube

Media video dokumenter tradisi lokal berbasis YouTube dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran berbentuk audio visual yang menampilkan berbagai informasi mengenai tradisi, budaya, dan kebiasaan masyarakat lokal yang diakses melalui platform YouTube.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V dalam menyampaikan ide, pendapat, pengalaman, dan informasi secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, serta mudah dipahami.